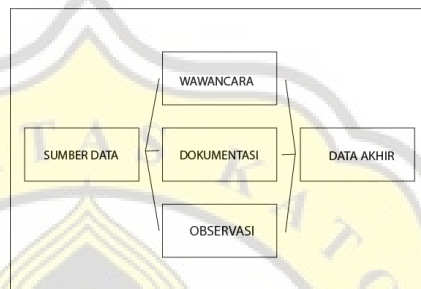


BAB III

STRATEGI KOMUNIKASI

A. Analisa Awal

Pada analisa awal ini menggunakan metode Triangulasi sebagai sumber data karna untuk mencari data minat dan perkembangan anak di Satoe Atap Semarang (Didit Widiatmoko S, 2019: 59).



Gambar 25. Skema Triangulasi

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2022

Dari hasil data yang telah diperoleh, terdapat penjelasan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Pada tahapan berikut ini, berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan penulis pada hari Sabtu, 26 Maret 2022 pukul 16:39 WIB secara terinci kepada Bapak Edo Erdian Firmansyah selaku penanggung jawab koordinator Satoe Atap Semarang. untuk mendapatkan data dan informasi lebih tentang pola pembelajaran dan lingkungan pada komunitas Satoe Atap Semarang.



Gambar 26. Wawancara Penanggung Jawab Koordinator Satoe Atap Semarang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Diambil pada pukul 16:30 WIB, pada hari Sabtu 26 Maret 2022

Menurut hasil wawancara yang di dapat, daya minat orang tua terutama pada anaknya dalam memberikan kepercayaan dengan bergabung di Satoe Atap untuk mendidik anaknya dalam melakukan proses pembelajaran awal, khususnya dibina pada anak usia dini. Dibuktikan dengan hasil wawancara dan pengumpulan data dari Bapak Edo selaku penanggung jawab coordinator Satoe Atap Semarang. Jumlah murid yang selalu bertambah di tiap tahun pengajaran pada tahun 2021 ke tahun 2022.



Gambar 27. Wawancara salah satu pengajar Satoe Atap Semarang

Sumber : Hasil dari tangkapan kamera peulis di saat pembelajaran Satoe Atap Semarang di Jalan Seroja, Diakses pada pukul 13:49 WIB, hari Sabtu, 2 April 2022

Menurut hasil respon jawaban dari wawancara salah satu kakak pengajar, yang pada saat itu melakukan kegiatan mengajar kepada murid di Satoe Atap Semarang. Untuk mendapatkan perhatian dari tiap murid sangatlah susah apalagi banyak karakter dan keinginan murid yang berbeda. Dari situ kita memberikan pembelajaran dari minat murid yang telah diperhatikan dan di jalani setiap perkembangan pembelajaran di kelas. Memberikan perhatian dan juga pengajaran selain pendidikan anak juga diajarkan cara mengembangkan

pribadi yang beretika baik. Untuk materi pembelajaran masih diberikan materi mewarnai menulis menggambar dan sejarah tentang nusantara.

Menurut hasil jawaban wawancara penulis dari narasumber guru SD Joton, Klaten Jawa Tengah, Ibu Sunarti pada hari Minggu, tanggal 7 Mei 2022 dengan cara wawancara online dengan mendapatkan data berupa voice notes. Dalam tahun 2022 terdapat materi pengajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka, dimana Kurikulum Merdeka mengacu pada potensi anak dan lebih dibebaskan untuk mengeksplorasi. Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan cara memberikan pembelajaran yang berbasis praktek dan langsung diajarkan ke murid dengan cara visual, agar murid lebih memahami dan dapat mengarahkan keinginan serta potensi yang ada dalam tiap karakter murid.

2. Dokumentasi



Merdeka Belajar episode 15: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar

Gambar 28. Merdeka Belajar oleh Kemendikbud RI

Sumber : Hasil tangkapan layar penulis dari akun resmi Kemendikbud RI

Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=T2-s6yY9yoI>, pada pukul 11:04 WIB hari Senin, 28 Maret 2022.



SURAT EDARAN
NOMOR 1 TAHUN 2020
TENTANG
KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DALAM PENYUTAN MELULUSKAN
PESERTA DIDIK DAN MELAKUKAKAN PEMERIKSAAN SISWA DIDIK BARU
TAHUN AJARAN 2020/2021

- Yah,
1. Gubernur di seluruh Indonesia; dan
2. Bupati/Walikota di seluruh Indonesia.

Dasar Hukum:

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang Berkeadilan di Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional (Batas Negara Republik Indonesia) Tahun 2019 Nomor 1590; dan
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 84 Tahun 2019 tentang Penentuan Peserta Didik Baru pada Tahun Sekolah-Kelompok, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan (Batas Negara Republik Indonesia) Tahun 2019 Nomor 1591.

Tahap rangka melaksanakan kebijakan Merdeka Belajar, dengan hormat kami mengundang Bapak/Buibu agar segera melakukan persiapan pelaksanaan dengan kebijakan tersebut, sebagai berikut:

1. Penentuan Kelulusan Peserta Didik

- a. Kelulusan peserta didik ditentukan melalui ujian, kecuali yang dikecualikan oleh satuan pendidikan berdasarkan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru.
- b. Maksimal ujian tersebut untuk kelulusan peserta didik seperti tes tertulis, portofolio, presentasi, dan/atau bentuk kegiatan lain sesuai dengan mata pelajaran masing-masing satuan pendidikan.
- c. Satuan pendidikan yang belum siap membuat bahan ujian sekolah dapat menggunakan bahan penilaian dari teras, tugas, dan/atau bentuk penilaian yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti soal-soal yang dibuat oleh kelompok kerja Guru dan Murid (GKM) Guru Mata Pelajaran.
- d. Satuan pendidikan tidak dapat memaksa satuan pendidikan untuk menggunakan bahan tersebut dalam pelaksanaan ujian sekolah.

Gambar 29. Kebijakan Merdeka Belajar oleh Kemendikbud

Sumber : Hasil tangkapan layar penulis dari setkab.go.id

Diakses dari <https://setkab.go.id/kemendikbud-terbitkan-surat-edaran-nomor-1-2020-tentang-kebijakan-merdeka-belajar/>, pada pukul 13:03 WIB hari Sabtu, 2 April 2022

Menurut tanggapan penulis, Satoe Atap Semarang membantu proses pembelajaran yang saat ini dalam keadaan pandemic dengan cara membagi dan meminimalisir jumlah murid saat proses kegiatan belajar mengajar. Satoe Atap membagi pembelajaran dengan dua sesi pertemuan yang pertama terdapat pembelajaran di Jalan Seroja, dan yang Kedua di Jalan Badak di SD Pandean Lamper. Dengan demikian Satoe Atap membantu pemerintah dan menaati pemerintah untuk protocol disaat pandemi.

3. Data dan Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang dilakukan secara langsung melalui proses pengajaran di Satoe Atap Semarang, nampak proses pembelajaran yang dilakukan dengan kakak – kakak pengajar. Para murid melakukan proses pengajaran dengan senang dan antusias untuk mendapatkan materi yang diajarkan.



Gambar 30. Kegiatan Pembelajaran Satoe Atap

Sumber : Hasil dari tangkapan kamera penulis di saat pembelajaran Satoe Atap Semarang di Jalan Seroja, Diakses pada pukul 13:40 WIB, hari Sabtu, 2 April 2022

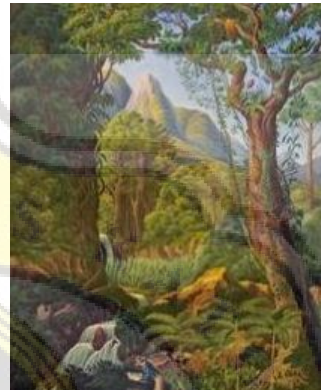
Menurut hasil respon dari salah satu pengajar tersebut, memang kebanyakan para murid masih susah untuk membaca dan berhitung, karena itu butuh proses pendekatan dan pembelajaran secara konsisten dan perhatian khusus agar para murid dapat memahami dengan baik dan benar.

Penulis juga meninjau dari hasil observasi secara langsung dari kebiasaan langsung murid yang sedang belajar di Satoe Atap Semarang, di mulai dari cara mereka masuk ke pengajaran masih kurangnya edukasi tentang tata cara serta etika untuk belajar, kemudian juga tentang menenangkan kondisi disaat tidak kondusif perlu perhatian khusus dengan cara di ajak secara langsung atau diberi teguran agar mereka fokus untuk kembali ke pengajaran agar dapat melanjutkan proses kegiatan belajar mengajar.

Untuk mencari daya tarik anak agar membaca dan mempelajari buku maka adapun beberapa pilihan jenis kategori ilustrasi untuk mencari minat anak

1. Ilustrasi Naturalis

Bentuk yang sama pada keadaan yang sesungguhnya tanpa adanya pengurangan dan penambahan.



Gambar 31. Ilustrasi Naturalis

Sumber : Hasil dari tangkapan kamera penulis dari website <https://id.pinterest.com/search/pins/?q=illustration%20naturalis>, Diakses pada pukul 01:07 WIB, hari Rabu, 6 April 2022

2. Ilustrasi Khayalan

Ilustrasi yang membentuk jenis abstrak yang menciptakan daya imajinatif



Gambar 32. Ilustrasi Khayalan

Sumber : Hasil dari tangkapan kamera penulis dari website <https://id.pinterest.com/search/pins/?q=illustration%20imagination>, Diakses pada pukul 01:13 WIB, hari Rabu, 6 April 2022

3. Ilustrasi Kartun

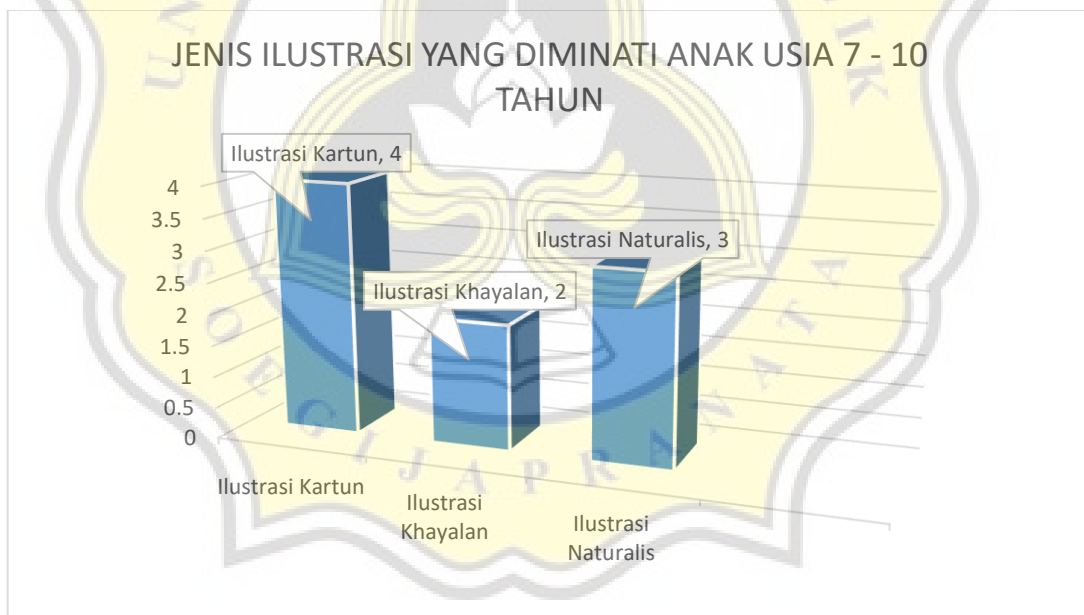
Gambaran yang memiliki unsur yang lucu serta menarik yang biasanya terdapat pada komik, dan buku bergambar



Gambar 33. Ilustrasi Kartun

Sumber : Hasil dari tangkapan kamera penulis dari website <https://id.pinterest.com/search/pins/?q=illustration%20cartoon>, Diakses pada pukul 01:23 WIB, hari Rabu, 6 April 2022

Dari hasil pencarian data tentang beberapa jenis ilustrasi yang ditujukan untuk beberapa anak yang berjumlah 9 orang dan berusia 7 – 10 tahun di Satoe Atap Semarang, menunjukkan hasil jawaban dari beberapa pilihan jenis ilustrasi



4. Hasil Kesimpulan Analisa Awal

Pada kesimpulan, penyebab pengajaran pada Satoe Atap Semarang yang di sebabkan karena kurangnya tenaga pengajar dan lebih banyak murid daripada pengajarnya. Secara komunikasi visual, untuk beberapa desain tentang isi buku bergambar untuk materi pembelajaran masih belum memenuhi pada prinsip desain secara tepat. Ditinjau dari unsur desain, layout, dan warna. Untuk penempatan media masih kurang efektif sehingga pesan komunikasi yang disampaikan kepada murid murid masih belum tersampaikan dengan baik dan maksimal. Materi yang dibawakan belum mempunyai acuan yang konsisten sehingga pembuatan materi lebih terlalu bebas dan tidak teratur.

B. Analisa SWOT

Untuk menilai hasil penelitian terhadap Satoe Atap Semarang, penulis menggunakan analisa SWOT untuk menemukan factor internal pada tahapan *Strenght* dan *Weakness*, kemudian factor eksternal *Opportunity* dan *Threat* (Didit Widiatmoko S, 2019: 108).

Kekuatan (Strenght)	Kelemahan (Weakness)
<ol style="list-style-type: none">1. Satoe Atap Semarang memiliki cara pengajaran yang terstruktur juga mempunyai tempat dan jadwal yang teratur.2. Untuk materi sudah memiliki urutan yang jelas secara terperinci.3. Sudah dikenal banyak orang sehingga dapat memiliki donatur yang jelas serta support yang besar dari pihak luar yang ingin bergabung atau membantu.	<ol style="list-style-type: none">1. Masih kurangnya komunikasi atas jadwal pengajaran jadi H-1 baru absen untuk siapa yang mengajar di hari selanjutnya.2. Media komunikasi untuk pembelajaran masih kurang jelas karena belum adanya kurikulum yang bisa dijadikan pedoman untuk pembelajaran3. Kurangnya pengajar karena masih belum ada jadwal yang pasti
Kesempatan (Opportunity)	Ancaman (Threat)
<ol style="list-style-type: none">1. Dari pihak Satoe Atap Semarang juga bisa membuat buku pedoman untuk	<ol style="list-style-type: none">1. Dampak dari berkumpulnya saat pengajaran serta awal mula sebelum

<p>pembelajaran agar dapat dilaksanakannya pembelajaran secara terstruktur dan jelas serta komunikasi dan pesan materi dapat tersampaikan dengan tepat.</p> <p>2. Perancangan buku pedoman ini dapat membuat menarik minat relawan untuk mengajar sehingga relawan dapat mengerti dan menjelaskan secara jelas.</p> <p>3. dalam pembuatan buku bergambar sebagai media membaca dan menulis membuat minat anak untuk belajar semakin baik, dikarenakan saat pembelajaran anak tidak bosan karena dibantu dengan buku yang berisikan visual</p>	<p>kegiatan belajar murid – murid berpergian dengan bebas yang dapat meningkatkan ancaman dari Covid-19.</p> <p>2. Para murid tidak akan menerima pembelajaran pada waktu pengajaran karena tidak adanya buku pedoman untuk bisa dibawa dirumah untuk belajar.</p> <p>3. Kurangnya kedisiplinan dalam memulai pengajaran karena kurangnya komunikasi dan terjadi akibat factor dari pengajar ataupun murid yang kurang dikoordinasi.</p>
---	--

C. Sasaran Audience

Untuk menemukan sasaran audience yang tepat dalam komunikasi visual, tentang perancangan buku bergambar untuk anak usia 7 - 10 tahun di Satoe Atap Semarang, maka penulis membagi menjadi tiga aspek yaitu :

1. Demografis
 - Berjenis kelamin laki – laki dan perempuan
 - Berusia 7 – 10 tahun (sekunder)
 - Berusia 20 – 30 tahun (primer)
 - Segmentasi SES B – C
 - Di wilayah pengajaran Jalan Seroja
2. Psikografis
 - Pelajar SD kelas 1-3
 - Pengajar di Satoe Atap

3. Geografis

- Berada di dalam Kota Semarang
- Area Jalan Seroja dan Jalan Badak

D. Strategi Komunikasi

1. Strategi 5W + 1H

a. **What : apa permasalahan yang terjadi di dalam Satoe Atap ?**

Pada pembuatan perancangan ini, permasalahan yang terjadi adalah kurangnya kurikulum pembelajaran sehingga pesan dan komunikasi kurang tersampaikan dengan tepat.

b. **Where : dimana tempat terjadinya permasalahan ?**

Tempat terjadinya berada di Satoe Atap Semarang.

c. **When : kapan permasalahan itu terjadi ?**

Pada saat tahun 2019 hingga 2022 karena factor pandemic sehingga kurangnya pengajar dalam pembelajaran secara langsung.

d. **Why : kenapa permasalahan itu bisa terjadi ?**

Karena tidak adanya buku pedoman yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

e. **Who : siapa yang akan menjadi target sasaran ?**

Yang akan menjadi target sasaran adalah murid – murid usia 7 – 10 tahun di Satoe Atap Semarang dan sebelumnya pengajar juga harus mempelajari buku pembelajaran agar dapat mengerti ketika diajarkan kepada murid.

f. **How : Bagaimana mengatasi ketidak sitematisan pada kurikulum pembelajaran ?**

Merancang buku cerita bergambar untuk menjadi pilot project dalam perkembangan membaca dan menulis anak yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

E. Strategi Media

Agar pembuatan perancangan di Satoe Atap Semarang dapat terlaksanakan dengan baik dan pesan tersampaikan dengan tepat, maka penulis memanfaatkan media yang tepat sebagai rancangan yang digunakan secara offline yang berupa :

1. Buku cerita bergambar sebagai sarana media pembelajaran kepada para murid yang berada di Satoe Atap
2. Stiker untuk membuat tambahan media yang bisa digunakan untuk tanda
3. Sekat buku untuk memberikan tanda saat jeda materi
4. Poster untuk memberikan pengenalan awal kepada para murid.

Diperjelaskan dengan saling keterhubungan

F. Rencana Anggaran Biaya

Rincian Anggaran	Anggaran
1. Kertas berjenis Art Paper yang berukuran A4.	Harga Satuan Rp. 265,00 x 18 halaman = Rp. 4.770,00
2. Cover buku depan belakang menggunakan jenis Art Carton yang berukuran A4	Harga Satuan Rp. 400,00 x 2 halaman = Rp. 800,00
3. Pembuatan Hardcover	Harga Satuan Buku Hardcover = Rp. 11.500,00
4. Print kertas tiap lembar termasuk cover buku	Harga Satuan kertas Art Paper Rp. 1.600,00 x 18 halaman = Rp. 28.800,00 Print Cover buku kertas Art Carton Rp. 1850,00 x 2 halaman = Rp. 3.700,00
5. Kertas Ivory untuk Poster sekaligus print	Harga Satuan kertas Ivory Rp. 2000,00 x 9 orang = Rp. 18.000,00 Rp. 70.000,00
6. Biaya Transportasi	Rp. 19.000,00

7. Print bahan untuk riset guna untuk komparasi desain	Rp. 100.000,00
8. Internet	Harga satuan buku Rp. 49.570,00 x 9 orang = Rp. 446.130,00
9. Total buku x 9 paket	Rp. 550.000,00
10. Jasa ilustrasi	Harga tiap lembar stiker Rp. 1.500,00 x 10 = Rp.15.000,00
11. Stiker	Harga tiap lembar poster Rp. 2500,00 x 10 = Rp. 25.000,00
12. Poster	Rp. 5000,00 x 9 = Rp. 45.000,00
13. Pembatas Buku	
TOTAL	Rp. 1.337.700,00